

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

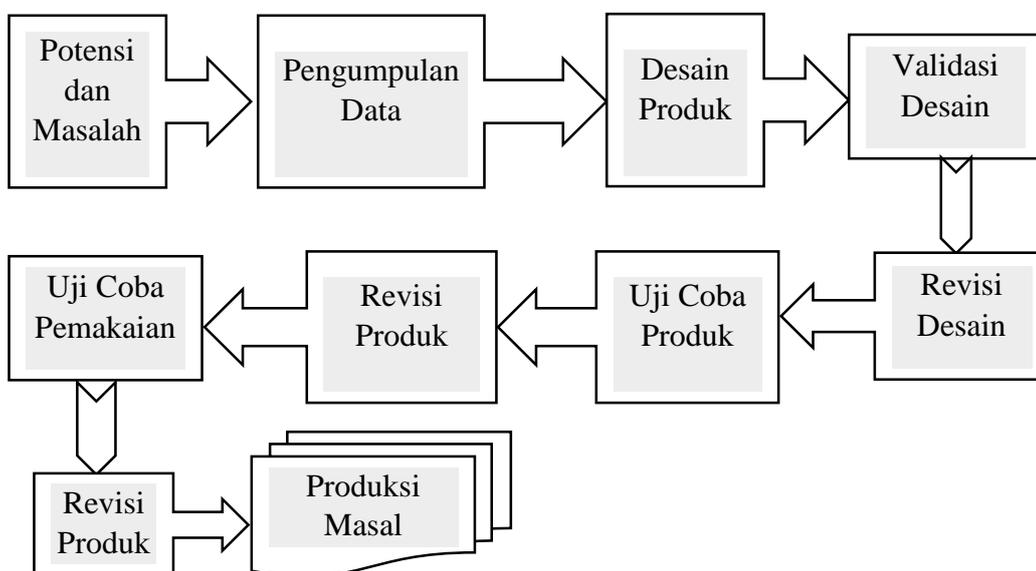
Kegiatan penelitian model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor pada program pembelajaran UPTD-BLK, ini didesain dengan menerapkan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Rresearch and Depelovment*) Bord dan Gall: (1989) berpendapat, bahwa *Rresearch and Depelovment* adalah sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor. Penelitian ditentukan berdasarkan hasil penelaahan dari adanya masalah yang dihadapi oleh kelompok belajar (warga belajar) yang mengalami keterbatasan untuk dapat memperoleh pekerjaan, penghasilan atau menganggur. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimilikinya, kurangnya bimbingan teknis, model, strategi dan metode yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran. Beberapa program pembelajaran yang ada di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Kota Parepare, salah satunya adalah program pembelajaran keterampilan produktifitas bordir busana. Hal tersebut dipandang perlu untuk memperoleh bimbingan keterampilan pembelajaran dengan kompetensi tutor yang lebih memahami kebutuhan warga belajar itu sendiri.

Berdasarkan pada fokus penelitian ini yaitu model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetnsi tutor, maka prosedur dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan deskriptif (J.W.Creswell, 2012) berpendapat bahwa metode *Rresearch and Depelovment/ R&D*) penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk yang dilakukan dua tahap, tahap pertama dengan metode kualitatif sehingga dapat diperoleh rancangan produk dan penelitian kedua dengan metode kuantitatif (*eksperimen*) digunakan untuk menguji efektifitas produk tersebut. Produk yang hendak dihasilkan adalah peningkatan kompetensi tutor yang akan digunakan dalam model *andragogical content knowledge* (ACK) pada warga belajar keterampilan produktifitas bordir busana. Produk tersebut meliputi model *andragogical content*

*knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor pada warga belajar keterampilan produktifitas bordir busana di UPTD Balai Latihan Kerja Kota Parepare. Silabus dan panduan pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen evaluasi dan bahan ajar. Prosedur dalam penelitian ini, menggunakan penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi dengan merujuk pada pendapat Gall dan Borg (dalam Sugiyono, 2016:408-426) ada 10 (sepuluh) yaitu; 1) Potensi masalah, penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah sebagai contoh dalam penelitian ini dibidang pendidikan yaitu memberdayakan tutor yang punya kompetensi dalam program pembelajaran (warga belajar UPTD-BLK Parepare). Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi misalnya model pembelajaran masalah ini dapat diatasi melalui analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, 2) Mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, 3) Desain produk dalam bidang pendidikan produk yang dihasilkan melalui penelitian analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, pendidikan berkualitas sesuai dengan kebutuhan misalnya metode mengajar, media pendidikan, buku ajar modul, model uji kompetensi, 4) Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk atau model, dalam hal metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak, 5) Perbaikan desain setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain, 6) Uji coba produk dalam bidang pendidikan, desain produk metode mengajar baru dapat langsung diuji coba setelah divalidasi dan revisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut, 7) Revisi produk pengujian produk dalam hal ini metode mengajar baru menggunakan desain *pretest posttest control group design* (ada kelompok eksperimen dan kontrol), maka untuk mencari efektifitas dan efisiensi sistem kerja baru, dilakukan dengan cara menguji signifikansi antara kelompok yang diajar dengan metode mengajar baru dengan kelompok yang tetap diajar

dengan menggunakan metode lama, 8) Uji coba pemakaian, setelah pengujian terhadap produk hasil, mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa metode mengajar baru tersebut diterapkan dalam lingkup lembaga pendidikan yang lebih luas, 9) Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian dalam lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah metode mengajar, 10) Pembuatan produk masal, produk metode mengajar baru tersebut telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka metode mengajar baru tersebut dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Langkah-langkah Penggunaan R & D

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1. Partisipan

Kegiatan penelitian ini peran dan tugas peneliti adalah melacak informasi selengkap mungkin dari partisipan mengenai suatu fenomena dan berupaya mendapatkan pemahaman yang tuntas mengenai makna fenomena tersebut bagi partisipan. Peneliti kualitatif dan kuantitatif mampu membedakan antara kenyataan dan fenomena dan meyakini bahwa setiap kenyataan selalu berdimensi obyektif dan subyektif.

Husserl menekankan beberapa butir penting. Peneliti mencari struktur esensial atau hal-hal pokok yang menggaris bawahi makna pengalaman dan menekankan intesionalitas kesadaran dimana pengalaman berisi baik tampilan maupun basis kesadaran internal pada ingatan, imajinasi, dan makna. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, hubungan baik dan keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan agar terpelihara dengan baik. Mereka tidak dipandang sebagai obyek penelitian, melainkan dipandang sebagai manusia yang wajar. Pandangan dan tafsiran responden (*emic view*) sangat dibutuhkan tanpa memaksakan pandangan peneliti. Dalam membina hubungan baik dengan pihak yang diteliti, tidak mengalami kesulitan, karena peneliti sebelumnya juga menjalin hubungan keakraban dengan pihak pengelola.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Kota Parepare Sulawesi Selatan, yang beralamatkan di Jln. Keterampilan No 63 Kota Parepare dengan berdasarkan surat keputusan Walikota Parepare nomor : 821.23-05-2011 tanggal 6 Februari 2011, dengan berbagai program dan pelatihan salah satunya adalah penyelenggaraan pelatihan keterampilan produktifitas bordir busana, dan beberapa tutor yang mengajar namun belum sesuai apa yang diharapkan yaitu kompetensi tutor, karena kualifikasi pendidikan tutor kelompok belajar keterampilan produktifitas bordir busana sebanyak 60% sudah S1, namun kompetensi tutor kelompok belajar keterampilan produktifitas bordir busana yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya baru 40%, dan dalam meningkatkan kompetensi tutor adalah melalui pelatihan yang dilaksanakan secara konvensional (Lina.: 2016). Dari tiga masalah pokok tersebut berdampak terhadap rendahnya, 1) kemampuan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran, 2) penguasaan materi pembelajaran bagi tutor, 3) strategi, metode dan teknik pembelajaran dan 4) kemampuan tutor dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada program pembelajaran keterampilan produktifitas bordir busana, 5) Rekrutmen tutor tidak dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, tetapi lebih ditekankan pada kemauan bukan kemampuan. Oleh karena itu, lokasi dengan kondisi seperti ini sangat cocok untuk diteliti, terkhusus pada model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor.

### C. Populasi

Penentuan populasi dilakukan secara purposif dalam skala kecil, karena ingin memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus dan bersifat mendalam ketika memberikan informasi tentang fenomena yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan subyek penelitian, maka dilakukan dengan studi eksplorasi. Studi eksplorasi difokuskan pada warga belajar dan sumber-sumber yang diprediksi dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Identifikasi terhadap warga belajar dilakukan dengan memperoleh data yang pasti dan jelas tentang karakteristik warga belajar yang akan dijadikan sasaran penelitian dan uji coba atau kelompok yang akan di-*treatment*. Hal ini penting diantaranya untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kompetensi yang belum dan sudah dimiliki terkait dengan kompetensi tutor, sumber informasi dan sumber pembelajaran yang tersedia dan yang mungkin untuk disediakan. Sumber-sumber yang diprediksi dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti akan digali terutama untuk mendapatkan informasi awal yang dapat mendukung data yang diperlukan. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengembangkan model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kota Parepare.

Berdasarkan hasil studi eksplorasi diperoleh data bahwa yang menjadi subyek dalam penelitian ini ditentukan secara purposif adalah 10 (sepuluh) orang yang memiliki karakteristik khusus yakni warga belajar yang belum pernah mengikuti program pembelajaran, namun bersedia mengikuti program pembelajaran keterampilan produktif bordir busana dan berdomisili di lokasi UPTD-BLK Parepare sehingga jarak tempat tinggal mudah dijangkau. Sedangkan yang menjadi kelompok kontrol adalah 10 (sepuluh) orang warga belajar berada di PKBM Melati Kecamatan Soreang Kota Parepare. Untuk kepentingan melakukan uji validitas dan reliabilitas soal tes yang menjadi respondennya adalah 10 (sepuluh) orang warga belajar yang tidak termasuk dalam kelompok *treatment*, kelompok kontrol maupun responden uji coba terbatas tahap I. Adapun yang menjadi sasaran

uji coba terbatas tahap I guna menguji kelayakterapan model di lapangan adalah tutor yang berjumlah 5 (lima) orang.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Model yang dimaksud dari penelitian ini adalah deskripsi yang digunakan dalam proses memvisualisasikan suatu realitas yang menterjemahkan realitas secara sederhana yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai pola untuk dicontoh. Dengan kata lain merepresentasikan suatu sistem yang dipandang mewakili sistem yang sesungguhnya yang dapat dijadikan sebagai acuan.
2. Pengembangan model, merupakan proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui proses pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran.
3. *Andragogi Content Knowlege (ACK)*, yaitu memperoleh pengetahuan dan informasi juga tentang materi serta keterampilan yang dapat diterapkan berbagai situasi yang menjadi pondasi penting bagi instruktur atau tutor di lingkungan atau program pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah.
4. Kompetensi tutor, adalah kinerja (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas sebagai tutor atau pendidik yang memiliki kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan (kinerja) yang bisa diamati yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.
5. Warga belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya, warga proses menuju tercapainya kedewasaan atau tingkat yang lebih sempurna pada suatu individu dan bersifat kualitatif. Perkembangan merupakan proses yang berjalan sejajar dengan pertumbuhan, faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal lingkungan. Faktor lingkungan bisa saja didapatkan dari dalam rumah dan sekolah melalui interaksi sosial. Warga belajar juga merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan

tujuan pendidikan, dengan pendekatan sosial warga belajar adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Pendekatan psikologis warga belajar adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan afisiensi. Pengetahuan yang telah diperoleh langsung dapat ditransferkan kedalam situasi kehidupan, perencanaan belajar dan perkembangan aspek keterampilan, sosial, sikap dan apresiasi. Pengajaran baru tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual tetapi juga meliputi perkembangan aspek jasmania, sosial, dan emosional.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) observasi (pengamatan) dan instrumen tertulis, menyusun pedoman observasi untuk mengukur kompetensi dalam mengajar, memberikan pembelajaran dan instrumen tes tertulis untuk mengukur kompetensi tutor yang digunakan pada saat *pre-test* dan *pos-test* yang kemudian dikonsultasikan ke tim ahli. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas soal tes kepada sepuluh orang warga belajar yang tidak termasuk kelompok *treatment*, kelompok kontrol maupun responden uji coba terbatas. Setelah model hipotetik/konseptual model/desain model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor divalidasi oleh praktisi dan tim akademisi, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas atau uji coba tahap I. uji coba terbatas/uji coba tahap I ini dilakukan untuk mengetahui kelayakterapan model. Uji coba ini dilakukan kepada 5 (lima) orang warga belajar yang tidak termasuk pada kelompok *treatment* maupun kelompok kontrol. Instrumen evaluasi yang digunakan pada saat uji coba terbatas/uji coba tahap I adalah angket evaluasi penerapan model. Berdasarkan masukan dari hasil uji coba terbatas/uji coba tahap I, maka dilakukan revisi model hasil uji coba tahap II sehingga hasil revisi dipandang layak untuk diimplementasikan di lapangan. Selanjutnya model *andragogical content knowledge* dalam meningkatkan kompetensi tutor yang telah dipandang layak diimplementasikan kepada

kelompok *treatment*. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap penerapan model dengan menggunakan angket (Lampiran Kode I, Lampiran Kode J, dan Lampiran Kode K)). Untuk melihat efektifitas model dianalisis dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok *treatment* dan juga dikomparasikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Instrumen *pre-test* dan *post-test* terdapat pada Lampiran Kode M dan Lampiran Kode N. Kelompok kontrol kompetensi tutor menggunakan model pembelajaran konvensional.

- 2) wawancara digunakan pada saat studi awal untuk menggali berbagai informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sasarannya adalah Kepala UPTD-BLK Parepare, Pamong Belajar, Pengurus, Tutor Kota Parepare (Lampiran Kode B). Instrumen untuk pengelola, warga belajar, instruktur/fasilitator (Lampiran Kode C), instrumen untuk pengelola PKBM, instruktur, calon warga belajar program keterampilan produktifitas bordir busana (Lampiran Kode D).
- 3) angket/instrumen identifikasi responden dan angket potensi diri calon peserta pembelajaran keterampilan (Lampiran Kode E dan Lampiran Kode F). Angket untuk kelompok *treatment* yaitu instrumen untuk menggali tingkat penguasaan peserta terkait dengan kompetensi keterampilan bordir busana berbahan dasar dan kompetensi tutor (Lampiran Kode G). Semua data yang diperoleh dari instrumen-instrumen di atas menjadi salah satu dasar dalam mengembangkan konseptual model dan desain model *andragogical content knowledge* (ACK) dengan pembelajaran keterampilan bordir busana dalam meningkatkan kompetensi tutor. Setelah konseptual model hipotetik model selesai disusun selanjutnya dilakukan pengujian hipotetik validasi dari tim akademisi. Instrumen validasi model ACK dalam meningkatkan kompetensi tutor yang digunakan terdapat pada Lampiran Kode H.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diteliti. Instrumen yang baik harus valid, tepat, dan reliabel/konsisten. Dalam penelitian ini untuk mewujudkan validitas dan reliabilitas, instrumen disusun berdasarkan hasil kajian pada teori yang relevan dan untuk diuji validitasnya dan mengkonsultasikannya kepada ahli. Penyusunan ini dikenal dengan istilah validitas

internal. Selain itu, instrumen disusun dengan pengujian validitas eksternal yaitu instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah terbukti untuk diuji validitasnya dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada dalam instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Pengujian reliabilitas instrumen juga dapat dilakukan secara eksternal yaitu pengujian instrumen dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya, atau secara internal yaitu instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan tehnik tertentu. (Sugiyono, 2016:305).

Sebelum soal tes digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektifitas pelatihan, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan berupa skor dikotomi (bernilai 0 dan 1) digunakan korelasi *Point Biserial* (C.Trihendradi, 2013:134-136). Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan yang berupa skor dikotomi (bernilai 0 dan 1) adalah teknik koefisien reliabilitas *Kuder Richardson 20* (C.Trihendradi, 2013:146).

Tabel 3.1. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Butir Soal	Validitas			Reliabilitas		
	Corrected Item-Total Correlation	Titik Kritis	Kesimpulan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Titik Kritis	Kesimpulan
X1	0.479	0,30	Valid	0.897	0,70	Reliabel
X2	0.532	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X3	0.532	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X4	0.532	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X5	0.364	0,30	Valid	0.899	0,70	Reliabel
X6	0.479	0,30	Valid	0.897	0,70	Reliabel
X7	0.479	0,30	Valid	0.897	0,70	Reliabel
X8	0.654	0,30	Valid	0.894	0,70	Reliabel
X9	0.602	0,30	Valid	0.895	0,70	Reliabel
X10	0.602	0,30	Valid	0.895	0,70	Reliabel
X11	0.602	0,30	Valid	0.895	0,70	Reliabel
X12	0.602	0,30	Valid	0.895	0,70	Reliabel
X13	0.398	0,30	Valid	0.898	0,70	Reliabel
X14	0.682	0,30	Valid	0.894	0,70	Reliabel
X15	0.49	0,30	Valid	0.897	0,70	Reliabel

Butir Soal	Validitas			Reliabilitas		
	Corrected Item-Total Correlation	Titik Kritis	Kesimpulan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Titik Kritis	Kesimpulan
X16	0.611	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X17	0.683	0,30	Valid	0.895	0,70	Reliabel
X18	0.464	0,30	Valid	0.898	0,70	Reliabel
X19	0.683	0,30	Valid	0.895	0,70	Reliabel
X20	0.464	0,30	Valid	0.898	0,70	Reliabel
X21	0.611	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X22	0.517	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X23	0.539	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X24	0.418	0,30	Valid	0.898	0,70	Reliabel
X25	0.539	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X26	0.539	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X27	0.521	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X28	0.521	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X29	0.521	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel
X30	0.521	0,30	Valid	0.896	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data uji validitas dan reliabilitas soal tes

Tabel 3.1 mendeskripsikan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas untuk seluruh pernyataan menunjukkan bahwa 30 soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dapat digunakan untuk mengukur efektifitas model yang telah diimplementasikan karena telah terbukti valid dan reliabel. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan jumlah sampel ( $n$ ) yang diuji 30 item soal kepada 10 (sepuluh) orang responden, berdasarkan hasil uji validitas metode korelasi *Point Biserial* yang disajikan melalui tabel 3.1 terlihat bahwa seluruh koefisien validitas ( $r_{PB}$ ) yang dihasilkan lebih besar dari nilai kritis ( $r_{PB} > 0,30$ ). Hal ini mengidentifikasi bahwa seluruh butir pernyataan tersebut di atas dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya. Demikian halnya dengan hasil uji reliabilitas, dimana berdasarkan hasil uji reliabilitas metode *Kuder Richardson 20* (KR-20) yang disajikan melalui tabel di atas didapat nilai koefisien reliabilitas bernilai lebih besar dari nilai kritis ( $0,920 > 0,70$ ) di seluruh variabel yang diuji. Hal ini mengidentifikasi bahwa instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

## G. Prosedur Penelitian

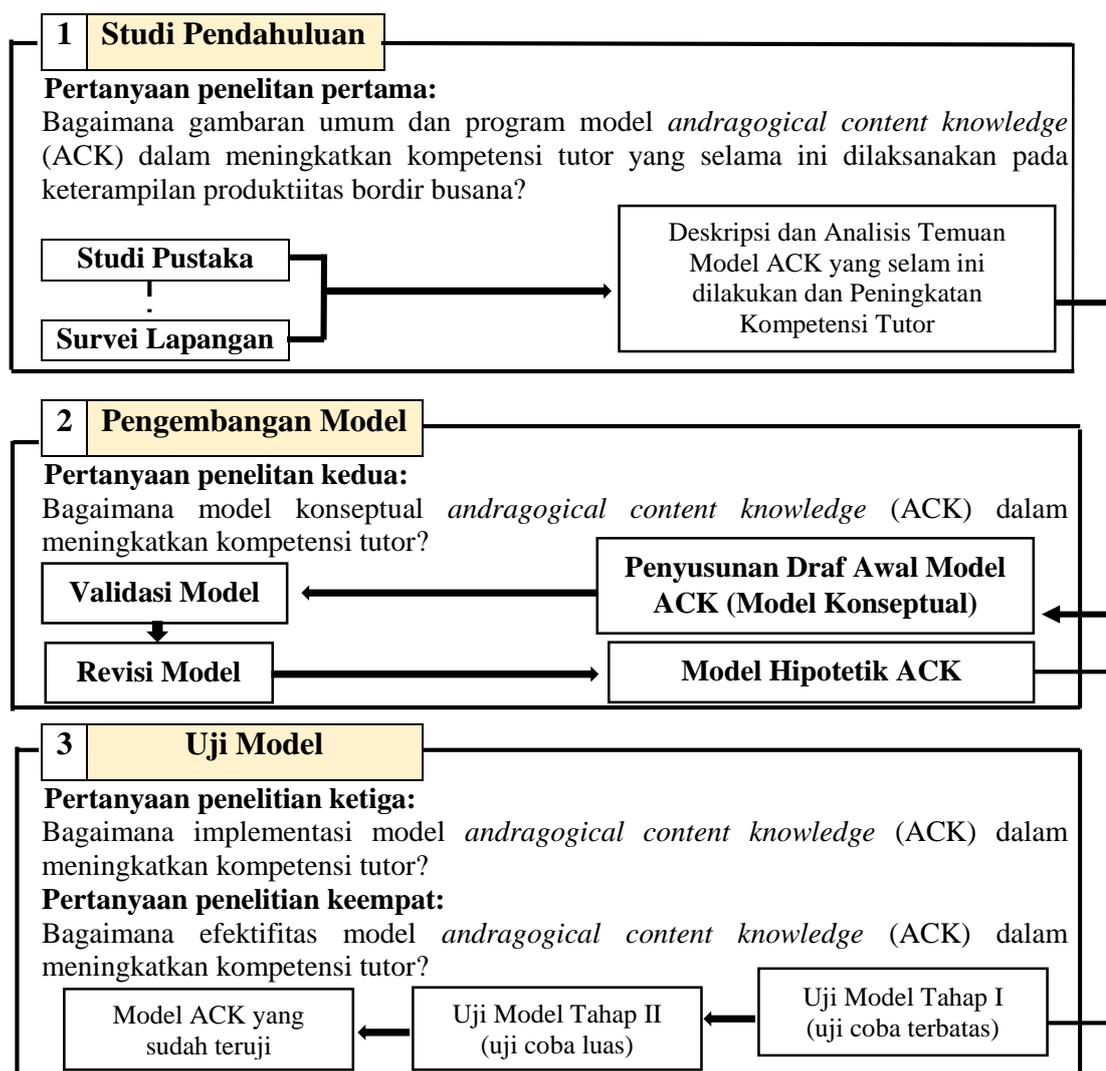
Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, berdasarkan Gall dkk (2003), terdiri atas 9 (sembilan) langkah yaitu; 1) meneliti dan mengumpulkan informasi, 2) merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, 3) mengembangkan prototipe awal, 4) melakukan uji coba terbatas terhadap model awal, 5) merevisi model awal, 6) melakukan uji coba lapangan secara operasional, 7) melakukan revisi model, 8) melakukan revisi akhir, dan 9) melakukan desiminasi dan penyebaran ke berbagai pihak. Kesembilan langkah tersebut dilakukan modifikasi oleh Sukmadinata (2011) menjadi 3 (tiga) langkah agar menjadi lebih efektif dan efisien, yaitu; 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, 3) uji coba model atau implementasi model.

Penelitian ini, *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan model *andragogical content knowledge* (ACK) sebagai upaya meningkatkan kompetensi tutor. Kegiatan mengembangkan, memvalidasi hasil-hasil dan meningkatkan praktik-praktik pendidikan di program satuan Pendidikan Luar Sekolah (UPTD-BLK) dalam penelitian ini dilaksanakan melalui program pembelajaran keterampilan produktifitas bordir busana. Penerapan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini, bertujuan untuk memberikan perubahan, memecahkan masalah proses pembelajaran pada orang dewasa serta meningkatkan kompetensi tutor.

Impelementasi metode penelitian tahap pertama melakukan studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan produk pendidikan dan mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti dengan melakukan kajian teoritis/konseptual dan kajian empirik.

- 1) Tahap studi pendahuluan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama yaitu; “Bagaimana program model *andragogical content knowledge* (ACK) yang dilaksanakan selama ini dan peningkatan kompetensi tutor?. Pada tahap ini terdiri atas 2 (dua) kegiatan yaitu; 1) studi pustaka, studi kepustakaan yang informasinya digali melalui internet, buku-buku sumber, hasil penelitian maupun jurnal dan, 2) survei lapangan, melakukan pengamatan observasi yang terkait dengan beberapa program pembelajaran.

- 2) Tahap kedua merupakan pengembangan model yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua yaitu; “Bagaimana desain model konseptual *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor?”. Pada tahap kedua ini dimulai dari pembentukan model awal atau konseptual, merumuskan rencana pengembangan melibatkan warga belajar untuk melakukan identifikasi dan analisis kompetensi yang sudah dimiliki. Identifikasi aspek-aspek pembelajaran juga melibatkan warga belajar dan tutor yang meliputi sarana belajar, tempat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran serta pola evaluasi. kemudian model tersebut dilakukan validasi dari beberapa pengelola dan *stakeholders*, sehingga dihasilkan model hipotetikal. (Hasil analisis isian instrumen Lampiran Kode E, Lampiran Kode F dan Lampiran Kode G). Desain yang mencakup program pembelajaran terdiri dari model, silabus, RPP, format evaluasi dan bahan ajar.
- 3) Sementara tahap ketiga merupakan tahap final dari penelitian dan pengembangan berupa implementasi dan uji model, melalui uji model tahap I atau uji coba terbatas dan uji coba model tahap II atau uji coba luas. Tahap ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga dan keempat, yaitu; 1) “Bagaimana implementasi model *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor?”, dan 2) “Bagaimana efektifitas model *andragogical content knowledge* dalam meningkatkan kompetensi tutor?”. Visualisasi skematika tahapan implementasi metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini disajikan pada gambar 3.2

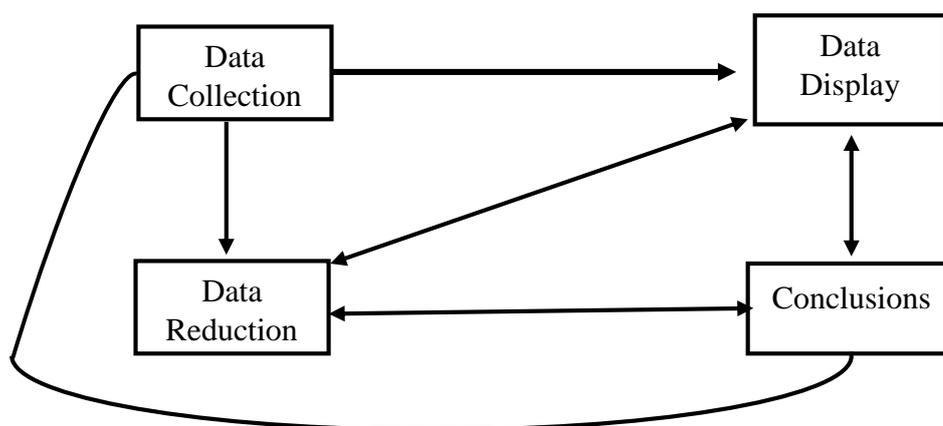


Gambar 3.2. Tahapan Penelitian R &amp; D

## H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahapan pendahuluan, pengembangan, dan uji coba model. Pada tahap studi pendahuluan menggali informasi sehingga diperoleh temuan dan fakta-fakta tentang perlunya model ACK dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi tutor bagi warga belajar. Data diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kualitatif mengacu pada pendapat Milles dan Huberman (dalam J.W. Creswell hal. 225) adalah bahwa proses analisis data bersifat interaktif yaitu, data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conculsions*. Data *collection*, merupakan kategorisasi dan kodifikasi data agar mudah dalam melakukan interpretasi dan verifikasi. Data *reduction*, yaitu

mengamati simpul-simpul data dan informasi yang menjadi fokus kajian. *Data display* merupakan klasifikasi data dalam bentuk tabel atau gambar agar mudah dalam melihat kaitan, hubungan atau paduan dari hal-hal yang dikaji. *Conclusions* adalah kesimpulan terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dalam upaya menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan dilakukan melalui pengujian *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (derajat keyakinan). Model interaktif tersebut disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar: 3.3 Komponen dalam Analisis data  
(sumber: Milles dan Huberman,1984)

### 1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian peserta (warga belajar) terhadap kuesioner yang diberikan. Terdapat beberapa data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu; 1) persepsi warga belajar terhadap kualitas model ACK, yang selama ini diselenggarakan, 2) kondisi empirik kompetensi tutor, 3) nilai *pre-test* dan *post-test* warga belajar pada uji model tahap I, dan 4) nilai *pre-test* dan *post-test* warga belajar untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada uji model tahap II.

Tahap pengembangan dilakukan analisis rancangan model pembelajaran dengan ACK dalam meningkatkan kompetensi tutor. Kegiatannya diawali dengan menyusun hipotetik model yang dikembangkan. Hal-hal yang dianalisis diantaranya meliputi rasional diperlukannya pengembangan model, asumsi pengembangan model, tujuan komponen pembelajaran, indikator keberhasilan, dan prosedur implementasi model. Model hipotetik pembelajaran yang telah

dikonseptualisasikan diuji kelayakannya oleh praktisi dan tim akademisi, pakar atau ahli. Tujuan dilakukannya kelayakan adalah untuk menghasilkan model pembelajaran awal yang lebih relevan dan tepat pada saat digunakan uji coba. Ada 2 (dua) yang ditempuh pada kegiatan uji kelayakan model, yaitu; 1) kegiatan analisis model yang dilakukan oleh praktisi, 2) penilaian model dari para ahli (*expret judgement*). Selanjutnya dilakukan uji coba tahap I (uji terbatas) dan uji coba tahap II (implementasi model).

Tahap uji coba model dilakukan dengan menganalisis pelaksanaan pembelajaran. Uji coba dilakukan dua kali yaitu uji coba tahap I (uji terbatas) dan uji coba tahap II (uji lapangan implementasi uji coba model) uji coba tahap I (uji terbatas) dilakukan untuk mendapatkan masukan kelayakterapan model guna menyempurnakannya sesuai temuan secara empirik terhadap model hipotetik yang telah diuji kelayakannya sebelum diujicobakan. Hasil temuan tersebut sangat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyempurnakan model, yang pada gilirannya akan diperoleh model yang memiliki validitas dan realibilitas yang tidak diragukan serta layak untuk diimplementasikan di lapangan. Uji coba II (implementasi uji coba model) bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kompetensi tutor sebagai pengaruh implementasi model yang dikembangkan.

Berdasarkan hipotesis dari penelitian ini yaitu model ACK dalam meningkatkan kompetensi tutor, maka akan diuji efektifitasnya dengan membandingkan hasil tes kelompok *treatment* dengan kelompok kontrol. Penulis menggunakan *Independent-Samples T-Test* untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang dibuat bisa diterima atau tidak. Jika hipotesis penelitian tersebut diterima, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan *treatment*. Adapun rumus dan langkah-langkah perhitungan uji-t untuk sampel yang saling independen adalah sebagai berikut Campbell dan Stanley (dalam J.W.Creswell, 2012: 239).

1) Melakukan uji kehomogenan varians.

Penulis menggunakan rasio F untuk melakukan uji kehomogenan varians dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memulai hipotesis.

$H_0; S_1^2 = S_2^2$ ; Varians kedua kelompok data cenderung sama (homogen).

$H_0; S_1^2 \neq S_2^2$ ; Varians kedua kelompok data cenderung tidak sama (heterogen).

- Menentukan tingkat signifikansi pada level 0,05.

Menguji kehomogenan varians menggunakan formula F

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

$S_1^2$  = Varians yang lebih besar

$S_2^2$  = Varians yang lebih kecil

F = Nilai F-hitung

- Menentukan derajat kebebasan.

$$df_1 = n_1 - 1$$

$$df_2 = n_2 - 1$$

$df_1$  = Derajat kebebasan untuk numerasi

$df_2$  = Derajat kebebasan untuk denominator

$n_1$  = Jumlah sampel dengan varians yang lebih tinggi

$n_2$  = Jumlah sampel dengan varians yang lebih rendah

- Menentukan nilai F dari tabel

$$F(0,05; df_1; df_2)$$

Jika nilai F- dihitung  $<$  F-tabel, maka hal ini berarti varians bersifat homogen maka kita bisa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .

## 2) Melakukan uji-t sampel independen

Hipotesis uji:

$H_0; \bar{x}_1 = \bar{x}_2$  Tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok data.

$H_1; \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$ : Terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok data

Rumus uji -t yang digunakan jika varians kelompok homogen:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}; \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kreteria uji yang digunakan:

Terima  $H_0$  jika  $-t(1 - \alpha/2) < t < t(1 - \alpha/2)$

Dengan  $t(1-\alpha/2)$  diperoleh nilai t-tabel dari tabel distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha/2)$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

Sedangkan jika varians kedua kelompok heterogen, rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)}}$$

Dengan kriteria uji:

Terima  $H_0$  jika  $-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t^1 < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ , dengan

$$w_1 = S_1^2 / n_1$$

$$w_2 = S_2^2 / n_2$$

$$t_1 = t_1(1-\alpha/2), (n_1 - 1)$$

$$t_2 = t_1(1-\alpha/2), (n_2 - 1)$$

Menggambarkan efektifitas model didasarkan pada data hasil pengujian awal sebelum proses pembelajaran (hasil *pretest* dan hasil observasi sebelum pembelajaran dilaksanakan) dengan hasil pengujian penguasaan kompetensi tutor secara keseluruhan setelah melakukan pembelajaran (hasil *posttest* dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran). Perbedaan hasil komparasi dari kedua pengujian tersebut dianalisis pengaruh dari pembelajaran dengan model yang dikembangkan yaitu *andragogical content knowledge (ACK)*.

### 3) Uji *Effect Size*

Analisis *Normalized Gain* diaplikasikan untuk menentukan efektif/tidak efektif sebuah penelitian sedangkan analisis *Effect Size* dalam statistik digunakan untuk menentukan besarnya skala keefektifan sebuah penelitian.

#### a) Rumus *Effect Size* untuk *single group/one group*

$$\text{Effect Size} = \frac{\text{Post test average score} - \text{pre test average score}}{\text{Standard Deviation}}$$

$$Sgab = \frac{\sqrt{(N1-1) S1^2 + (N2-2) S2^2}}{N1 + N2 - 2}$$

Keterangan:

N1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

N2 : Jumlah sampel kelompok control

S12 : Varian kelompok eksperimen

S22 : Varian kelompok control

Nur Ida, 2019

**MODEL ANDRAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (ACK) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TUTOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## b) Interpretasi Effect Size untuk single group/one group

<i>Size</i>	<i>Interpretation</i>
0 – 0,20	<i>Weak Effect</i>
0,21 – 0,50	<i>Modest Effect</i>
0,51 – 1,00	<i>Moderate Effect</i>
>1,00	<i>Strong Effect</i>

(adopted from Cohen, 2007)

Hasil komparasi pengujian awal penguasaan kompetensi tutor warga belajar (*pre-test*) dengan penguasaan kompetensi warga belajar pasca pembelajaran (*post-test*) pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok tersebut, bertujuan untuk menganalisis signifikansi peningkatan penguasaan kompetensi tutor (kelompok *treatment*) pasca pembelajaran. Uji signifikan perbedaan (komparasi) ditempuh melalui prosedur analisis uji signifikan perbedaan (*gain*) skor *pre-test* dan skor *post-test* dari kelompok *treatment* dan kelompok kontrol, dengan menggunakan analisis uji F dan uji t dengan menetapkan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$ .

## 2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengacu berbagai karakteristik objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, terutama dalam penyelenggaraan model *andragogical content knowledge* (ACK) dengan peningkatan kompetensi oleh tutor Balai Latihan Kerja (BLK) Parepare. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya, dan esensi pertanyaan dalam penelitian berkenaan dengan “Bagaimana atau Mengapa” sehingga pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan kualitatif. Nasution (1996:11), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil responden atau subjek penelitian lebih kecil (sedikit) dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Analisis ini akan digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara, baik yang dikumpulkan pada saat studi pendahuluan, selama berlangsung uji coba dan validasi empiris model, maupun sesudah validasi. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data kualitatif pada tahap penelitian pendahuluan ini adalah; 1) mengkategorikan dan mengkodifikasi data, 2)

mereduksi data, yakni; a) merangkum laporan lapangan, b) mencatat semua data, c) melakukan klasifikasi, 3) mendeskripsikan dan mengklasifikasi data dalam bentuk tabel dan grafik, dan 4) mendeskripsikan (*drawing*), memverifikasi (*veryfying*) dan menyimpulkan (*conclusion*).

Selanjutnya validitas eksternal dinyatakan dalam *transferabilitas*, dilakukan dengan maksud melihat sampai sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil, serta dilakukan *audit trail*. *Trail* diartikan jejak yang dapat dilacak ataupun diikuti, sedangkan *audit* diartikan pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Dalam penelitian ini, peneliti yang melakukan “*audit trail*” dalam membuat catatan lapangan, serta menyimpan dan meneliti dokumen dari data mentah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, melakukan kategorisasi informasi dan menggambarannya sebagai hasil analisis data, menafsirkan dan menyimpulkan, serta melaporkan poses pengumpulan data yang dilakukan.

Kemudian objektifitas penelitian dilakukan dalam bentuk *confirmabilitas*, yaitu untuk menjamin kepastian data, dilakukan dengan pengecekan kembali hasil temuan sementara dengan data yang baru diperoleh yang terangkum dalam catatan observasi, wawancara dan tes.

Pembahasan terhadap data kualitatif dalam disertasi ini akan dilakukan pada bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Pada Bab II Tinjauan Pustaka untuk memenuhi prinsip uji kecukupan pustaka, yaitu dengan cara mengkaji teori dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian.
- 2) Pada Bab IV Temuan dan Pembahasan untuk memenuhi prinsip uji triangulasi, uji konfirmasi, dan uji kredibilitas sumber yaitu:
  - a. Data tentang model *andragogical content knowledge* (ACK) yang selama ini digunakan didasarkan pada informasi beberapa *stakeholders*, dan warga belajar.
  - b. Data tentang program dan gambaran umum *andragogical content knowledge* (ACK) dalam meningkatkan kompetensi tutor di UPTD-BLK Kota Parepare.

- c. Validasi desain model konseptual *andragogical content knowledge* (ACK), yang dilakukan oleh *stakeholders*, yaitu; penilaian pakar dalam bidang pendidikan, pembelajaran, penilaian warga belajar, penilaian pengelola program pembelajaran, instruktur dan pamong UPTD-BLK.
- d. Pembahasan terhadap hasil penelitian.

### **3. Analisis Deskriptif**

Untuk menganalisis data *pre-test*, *post-test* dan data angket untuk mengukur efektifitas model dalam meningkatkan kompetensi tutor pada aspek andragogi, aspek kepemimpinan, aspek sosial dan aspek profesional menggunakan kriteria penafsiran rentang 0% - 50% kategori kurang, 50% - 70% kategori cukup baik dan 70% - 100% kategori sangat baik. (Sumber: Hasil analisis data skor *pre-test* kelompok *treatment* dan kelompok kontrol (2018).